

Manajemen Strategik dalam Pengembangan Prestasi Non-Akademik pada Lembaga Pendidikan Islam

Harry Aditama*, Muh. Hanif*

Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. A. Yani No.40A, Banyumas, Jawa Tengah, 53126, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: 244120500046@mhs.uinsaizu.ac.id, muh.hanif@uinsaizu.ac.id

doi: 10.17977/um065.v5.i6.2025.7

Riwayat artikel

Diajukan: 16 Mei 2025

Direvisi: 25 Mei 2025

Diterima: 27 Mei 2025

Diterbitkan: 2 Juni 2025

Kata kunci

Manajemen strategik

Prestasi non-akademik

Lembaga pendidikan Islam

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis manajemen strategik dalam pengembangan prestasi non-akademik pada lembaga pendidikan Islam di Purbalingga. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana peran manajemen strategik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan serta program pengembangan prestasi non-akademik bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, serta siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam di Purbalingga telah mengintegrasikan pengembangan prestasi non-akademik ke dalam visi dan misi lembaga, dengan penekanan pada penguatan peran guru pembimbing dan penyediaan fasilitas yang mendukung. Selain itu, perencanaan dan evaluasi program dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas prestasi siswa di berbagai bidang, seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman pentingnya manajemen strategik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi non-akademik siswa, yang pada gilirannya memberikan efek positif pada pencapaian prestasi sekolah secara keseluruhan.

1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan dianggap sebagai "investasi pada manusia" yang bertujuan untuk mendukung perkembangan individu dan masyarakat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berfungsi sebagai sumber utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan fasilitas, pembaruan kurikulum, atau pengetatan standar penerimaan siswa dalam sistem pendidikan (Hidayati & Hanif, 2025). Para siswa memiliki peran yang krusial dalam sistem pendidikan, karena mereka merupakan bagian dari *input*, proses, dan *output* lembaga pendidikan. Oleh karena itu, siswa memiliki posisi yang sangat berarti dalam konteks pendidikan. Mereka berfungsi sebagai komponen *input* dalam sistem pendidikan, yang kemudian diproses untuk menghasilkan individu berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Alifah, 2023).

Dalam menghadapi fenomena peningkatan perkembangan dan persaingan antar sekolah, sangat penting untuk memiliki kemampuan dalam menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk menghadapi persaingan dengan kompetitor. Penerapan manajemen strategis merupakan pilihan yang tepat untuk menghadapi tantangan ini, karena pendekatannya yang berorientasi pada masa depan dengan berlandaskan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Mengikuti proses fase manajemen strategis memungkinkan sekolah untuk secara teliti mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut, dan kebijakan strategis yang diperlukan untuk menghadapi dinamika perkembangan dan perubahan dalam dunia pendidikan (Fanani & Anwar, 2023). Manajemen yang efektif sangat penting dalam pendidikan, dan dalam proses pengorganisasian serta pengelolaan pendidikan, seorang pemimpin memiliki peran yang sangat vital. Ketika sebuah sekolah tidak dikelola dengan baik, hal ini akan berdampak negatif pada prestasi belajar siswa, yang sering kali menghadapi berbagai kendala baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, seperti kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam memahami materi, masalah konsentrasi, keterbatasan sarana belajar, serta berbagai masalah psikologis lainnya (Nurkholis et al., 2025).

Manajemen strategik pada lembaga pendidikan Islam merujuk pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan strategi jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan (Arifin et al., 2023). Proses ini mencakup analisis mendalam terhadap lingkungan eksternal dan internal, serta pemanfaatan informasi tersebut untuk merumuskan rencana tindakan yang berkelanjutan

(Sholihin, 2025). Penerapan manajemen strategis yang efektif menjadi solusi untuk menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan di era disruptif. Manajemen strategis berfungsi untuk menganalisis kemampuan internal lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan kesempatan yang tersedia di sekitarnya. Fokus manajemen strategis adalah pada perbaikan mendasar untuk mengembangkan lembaga pendidikan menjadi lebih kompetitif di pasar jasa pendidikan. Lembaga pendidikan yang berhasil berkembang dengan baik adalah yang mampu merumuskan strategi kompetitif dengan memanfaatkan kesempatan yang tersedia, serta terus melakukan pengembangan secara berkelanjutan (Kamaludin, 2022).

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penerapan manajemen strategi di MAN Purbalingga berkontribusi terhadap pengembangan prestasi non akademik siswa. Penelitian ini difokuskan pada analisis berbagai strategi manajerial yang diterapkan oleh pihak madrasah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program-program pengembangan minat dan bakat siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat komprehensif dan terintegrasi, dengan menitikberatkan pada sinergi antara aspek akademis, religius, dan non-akademik, sehingga potensi siswa dapat dikembangkan secara holistik. Dengan kerangka tersebut, penelitian ini berusaha mengungkap praktik-praktik manajemen terbaik yang mendukung siswa untuk meraih prestasi maksimal di berbagai bidang non-akademik.

Diharapkan, melalui implementasi strategi manajemen yang tepat dan terarah, MAN Purbalingga mampu melahirkan generasi muda yang berprestasi di banyak sektor, tidak hanya bidang akademik dan keagamaan, tetapi juga memiliki keunggulan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Keterampilan ini akan menjadi bekal penting bagi siswa untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan dunia profesional di masa depan. Dengan demikian, MAN Purbalingga diharapkan dapat memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan yang strategis dalam mencetak anak bangsa yang tangguh dalam berkompetisi, unggul dalam berprestasi, dan mulia dalam budi pekerti, sejalan dengan tantangan dan tuntutan zaman.

2. Metode

Pemilihan MAN Purbalingga sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis, di antaranya adalah karena MAN Purbalingga memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan prestasi non-akademik siswa, yang tercermin dari berbagai capaian dalam bidang olahraga, seni, dan keterampilan di tingkat daerah hingga nasional. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Purbalingga, sehingga memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan pendidikan Islam tingkat menengah atas di wilayah tersebut. Selain itu, madrasah ini telah menerapkan berbagai strategi manajemen yang relevan, seperti pembinaan ekstrakurikuler yang terstruktur, pemilihan program unggulan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta menjalin kemitraan dengan pelatih profesional dan institusi eksternal. Sebagai lembaga pendidikan Islam negeri di bawah naungan Kementerian Agama, MAN Purbalingga juga merepresentasikan kebijakan pendidikan formal Islam yang dapat dikaji secara lebih komprehensif. Letak geografisnya yang berada di wilayah kabupaten dengan keberagaman sosial budaya turut mendukung keberagaman konteks dalam penerapan strategi manajerial tersebut. Oleh karena itu, MAN Purbalingga dipandang tepat sebagai lokasi penelitian untuk menggali lebih dalam praktik manajemen strategik dalam pengembangan potensi non-akademik siswa di lembaga pendidikan Islam.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dijelaskan sebagai metode riset yang berfokus pada eksplorasi informasi mengenai fenomena atau kejadian yang terjadi secara alami (Abdussamad & Sik, 2021). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam suatu kasus atau fenomena tertentu yang terjadi di lembaga pendidikan Islam. Studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki latar belakang, kondisi, serta interaksi yang terjadi dalam fenomena tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha mengumpulkan data, memahami makna, dan memperoleh wawasan yang mendalam mengenai kasus yang diteliti (Kusuma & Yusuf, 2022).

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang bersifat abstrak dan tidak terlihat, tetapi dapat ditunjukkan dalam penggunaannya (Hidayah & Hanif, 2022). Data utama (primer) dalam penelitian ini diperoleh dari pengelola jalur prestasi non akademik, sedangkan data tambahan didapatkan dari berbagai sumber lain, termasuk kepala sekolah, buku, artikel, atau hasil penelitian sebelumnya. Data utama ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan prestasi non akademik di MAN Purbalingga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara tidak hanya ditujukan untuk pengelola jalur prestasi non akademik di MAN Purbalingga, tetapi juga untuk Kepala Madrasah sebagai sumber data tambahan.

Analisis mendalam dalam penelitian ini tidak hanya didasarkan pada kajian teori, tetapi peneliti juga melakukan penelitian langsung di lokasi, mengeksplorasi fakta di lapangan, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti dokumentasi dan hasil wawancara dalam bentuk visual maupun audio visual dengan

memanfaatkan teknologi. Pengelolaan dan analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu klasifikasi data, reduksi, dan penyajian data yang mencakup hasil observasi dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan manajemen strategis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Pendekatan yang digunakan mengacu pada kerangka kerja empat tahap manajemen strategis yang diusulkan oleh Wheelen dan Hunger, yaitu pemindaian lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol (Tria, 2021). Melalui tahapan ini, penelitian mengkaji bagaimana MAN Purbalingga melakukan analisis terhadap faktor internal dan eksternal, menyusun strategi yang relevan, melaksanakan program pengembangan prestasi non-akademik, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas program.

Pada tahap pemindaian lingkungan, madrasah secara aktif mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan pengembangan prestasi non-akademik. Strategi kemudian dirumuskan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, wakil bidang kesiswaan, dan koordinator jalur prestasi non-akademik, untuk menyusun program yang terstruktur dan berorientasi pada keunggulan siswa. Implementasi strategi dilakukan melalui pembentukan unit kerja khusus, penyusunan program latihan yang terjadwal, serta pengelolaan anggaran yang mendukung. Akhirnya, evaluasi dan kontrol dilaksanakan secara sistematis melalui rapat berkala, *monitoring* hasil lomba, serta pengumpulan umpan balik dari siswa, guna memastikan strategi tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan.

3.1. Pemetaan Lingkungan Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, koordinator jalur prestasi non-akademik, serta siswa berprestasi, terlihat bahwa madrasah ini secara proaktif melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mendukung pencapaian prestasi non-akademik. Analisis internal mencakup pemetaan kekuatan lembaga seperti ketersediaan pelatih yang kompeten, fasilitas olahraga dan seni yang memadai, serta komitmen pimpinan madrasah terhadap pembinaan prestasi non-akademik. Dukungan internal ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan potensi siswa di luar bidang akademik.

Analisis lingkungan eksternal menjadi fokus penting bagi madrasah dalam mengembangkan prestasi non-akademik siswa. Madrasah ini secara aktif memetakan peluang kompetisi yang tersedia di tingkat daerah, provinsi, hingga nasional, seperti ajang lomba seni, olahraga, karya ilmiah, dan kompetisi keagamaan. Kesadaran terhadap peluang tersebut mendorong madrasah untuk merancang program pembinaan yang terarah dan kompetitif. Selain itu, perubahan regulasi pendidikan yang mendukung penguatan karakter siswa turut menjadi faktor eksternal yang dimanfaatkan. Dukungan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga sangat berperan penting, baik dalam bentuk fasilitasi anggaran, pelatihan khusus, maupun motivasi melalui penghargaan kepada siswa berprestasi, sehingga memperkuat ekosistem pengembangan prestasi non-akademik di madrasah.

Temuan ini memperkuat teori Wheelen dan Hunger yang menyatakan bahwa organisasi yang adaptif terhadap peluang eksternal akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat. Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Marno et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penguatan daya saing madrasah tidak terlepas dari kemampuan memanfaatkan peluang eksternal dan mempererat hubungan dengan *stakeholder* eksternal (Marno et al., 2023). Penelitian Fathurrahman et al. (2024) juga menegaskan bahwa kemitraan strategis dengan lembaga pemerintah dan komunitas lokal berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program strategik madrasah (Fathurrahman et al., 2024). Dengan demikian, analisis lingkungan eksternal yang dilakukan MAN Purbalingga menjadi landasan penting dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pengembangan prestasi non-akademik yang berdaya saing tinggi.

Lebih lanjut, studi oleh Hasanah (2022) di MTs Al Mustaqim menunjukkan bahwa interaksi antara faktor eksternal dan internal berpengaruh terhadap cara madrasah dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang. Manajemen yang efektif, mutu pengajaran yang tinggi, dan sumber daya manusia yang berkualitas memiliki peranan krusial dalam meningkatkan keberadaan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan madrasah dalam bidang non-akademik tidak semata-mata bergantung pada aspek internal, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan eksternal (Hasanah et al., 2022).

Dalam menghadapi era disrupsi, penguatan analisis lingkungan internal dan eksternal menjadi semakin penting. Penelitian oleh (Fiqia et al., 2023) di SDIT Al-Azhaar menekankan pentingnya kolaborasi dengan *stakeholder* dan pemanfaatan teknologi dalam memperkuat lingkungan internal dan eksternal madrasah. Upaya ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, pendekatan MAN Purbalingga dalam melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal sejalan dengan praktik terbaik yang ditemukan dalam penelitian-penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa melalui perencanaan strategis yang berbasis pada analisis lingkungan yang komprehensif.

3.2. Formulasi Strategi Pengembangan Prestasi Non-Akademik

Strategi pengembangan prestasi non-akademik di MAN Purbalingga dirumuskan melalui pertemuan rutin yang melibatkan kepala madrasah, wakil bidang kesiswaan, dan pengelola program jalur prestasi non-akademik. Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal, strategi yang dirumuskan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, dilakukan modifikasi kurikulum sebagai bentuk penyesuaian untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa di bidang non-akademik. Kedua, diselenggarakan program pembinaan intensif melalui pelatihan khusus yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa sesuai bidang yang diminati, baik dalam olahraga maupun seni. Ketiga, pemilihan cabang lomba dilakukan secara selektif dan disesuaikan dengan bakat serta kemampuan siswa, guna memaksimalkan peluang meraih prestasi. Keempat, dibentuk kerja sama dengan pihak luar, seperti pelatih profesional dan perguruan tinggi, untuk meningkatkan kualitas proses pembinaan yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Miftahuddin Abu Bakar di MAN I Pidie, yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan koordinasi antara kepala madrasah, guru, dan komite madrasah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa (Bakar, 2024).

Modifikasi kurikulum di MAN Purbalingga bertujuan untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa di bidang non-akademik. Hal ini mencakup penyesuaian jadwal dan materi pembelajaran agar siswa memiliki waktu dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan di luar bidang akademik. Penelitian oleh Ayu Sundari di MAN 1 Mojokerto menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di awal tahun ajaran baru, serta penugasan pelatih yang kompeten, dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa (Sundari, 2021).

Program pembinaan intensif di MAN Purbalingga melibatkan pelatihan khusus dengan fokus pada pengembangan keterampilan siswa di bidang yang diminati, baik olahraga maupun seni. Pemilihan cabang lomba yang sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa juga menjadi strategi penting untuk memaksimalkan peluang prestasi. Studi oleh Indah Rizqiyatul Wasi'ah di MTsN 1 Situbondo menekankan bahwa manajemen program ekstrakurikuler yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa (Wasi'ah et al., 2024).

Kerja sama dengan pihak luar, seperti pelatih profesional dan perguruan tinggi, juga merupakan strategi yang diterapkan di MAN Purbalingga untuk meningkatkan kualitas pembinaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Alfi Maulia Rahmah di MA Al-Furqon Cimerak menunjukkan bahwa kemitraan dengan pelatih profesional dan penyediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa (Rahmah et al., 2023).

Dengan demikian, strategi pengembangan prestasi non-akademik di MAN Purbalingga yang mencakup modifikasi kurikulum, program pembinaan intensif, pemilihan cabang lomba yang sesuai, dan kerja sama dengan pihak luar, sejalan dengan temuan dalam berbagai penelitian yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pelatihan yang intensif, dan kemitraan yang strategis dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

3.3. Implementasi Strategi Pengembangan Prestasi Non-Akademik

Implementasi strategi pengembangan prestasi non-akademik di MAN Purbalingga dilakukan melalui pembentukan unit kerja khusus, yaitu tim pengembangan prestasi non-akademik. Tim ini bertugas merancang dan melaksanakan program latihan serta pembinaan yang terstruktur dan teratur, memastikan siswa mendapatkan pelatihan yang optimal. Langkah ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Janingsih (2022) di Pondok Pesantren Al-Murtadlo, yang menekankan pentingnya pembentukan tim khusus untuk mengelola pelatihan intensif berdasarkan minat dan bakat siswa. Pembinaan dilakukan melalui tahapan seleksi bakat dan minat, pengelompokan kemampuan, serta pelatihan intensif, yang didukung oleh pelatih profesional dan sarana prasarana yang memadai (Janingsih et al., 2025).

Penjadwalan latihan yang terstruktur dan teratur menjadi kunci dalam memastikan efektivitas program pembinaan. Hal ini tercermin dalam studi oleh Munajat (2021) di SMA Negeri 1 Aek Natas, yang menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, termasuk penjadwalan yang tepat, dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Evaluasi rutin terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan untuk menilai efektivitas dan kemajuan program, serta menentukan tindakan yang diperlukan di masa depan (Hartina & Siahaan, 2024).

Dukungan anggaran merupakan aspek penting dalam implementasi strategi ini. Kepala madrasah di MAN Purbalingga memberikan alokasi anggaran khusus untuk kegiatan pelatihan dan partisipasi dalam lomba. Pembina ekstrakurikuler diberikan kewenangan luas untuk mengelola program latihan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penelitian oleh Hanifah (2022) di SD Muhammadiyah 15 Kota Surabaya menegaskan bahwa strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non-akademik mencakup pengalokasian anggaran yang memadai dan pemberian kewenangan kepada pembina ekstrakurikuler untuk mengelola program secara efektif (Nurkholis et al., 2025).

Secara keseluruhan, implementasi strategi pengembangan prestasi non-akademik di MAN Purbalingga mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur. Pembentukan tim khusus, penjadwalan latihan yang teratur, dukungan anggaran, dan pemberian kewenangan kepada koordinator pengelola jalur prestasi non-akademik merupakan langkah-langkah strategis yang sejalan dengan praktik terbaik yang ditemukan dalam berbagai penelitian. Hal ini menunjukkan komitmen madrasah dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan program yang berbasis pada analisis kebutuhan dan potensi siswa.

Selain itu, pihak madrasah melalui koordinator pengelola jalur prestasi non-akademik, khususnya di bidang olahraga, menjalin kerja sama strategis dengan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Purbalingga. Kerja sama ini bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik dalam bidang olahraga melalui pembinaan, pelatihan, serta fasilitasi keikutsertaan dalam berbagai ajang kompetisi tingkat daerah maupun nasional. Kemitraan ini menunjukkan adanya upaya aktif dari madrasah dalam membangun jaringan eksternal guna memperkuat program jalur prestasi non-akademik, serta sebagai bentuk penguatan peran lembaga dalam mendukung pencapaian prestasi peserta didik secara lebih luas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kolaborasi lintas lembaga menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing dan kualitas layanan pendidikan, khususnya pada aspek pengembangan minat dan bakat peserta didik.

3.4. Evaluasi dan Pemantauan Program Pengembangan Prestasi Non-Akademik

Evaluasi dan pemantauan merupakan tahap penting dalam siklus manajemen strategis di MAN Purbalingga. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penyempurnaan program pengembangan prestasi non-akademik. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan yang telah dirancang berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, koordinator jalur prestasi non-akademik, dan para pembina kegiatan ekstrakurikuler, MAN Purbalingga melaksanakan evaluasi program melalui beberapa tahapan berikut. **Evaluasi Proses (Process Evaluation)** Evaluasi ini berfokus pada sejauh mana program pembinaan dijalankan sesuai dengan perencanaan. Rapat koordinasi rutin dilaksanakan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program latihan, kehadiran siswa, kualitas pelatihan, serta ketersediaan sarana prasarana pendukung. Temuan dari evaluasi proses ini digunakan untuk melakukan perbaikan langsung terhadap teknis pelaksanaan di lapangan. **Evaluasi Output:** Evaluasi *output* dilakukan untuk menilai pencapaian hasil dari program pembinaan, seperti jumlah siswa yang mengikuti lomba, jenis lomba yang diikuti, serta prestasi yang diraih di tingkat lokal, provinsi, maupun nasional. Setiap akhir semester, madrasah menyusun laporan prestasi siswa yang menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan implementasi program. **Evaluasi Dampak (Impact Evaluation):** Selain menilai hasil langsung, MAN Purbalingga juga melakukan evaluasi terhadap dampak jangka panjang dari program pembinaan prestasi non-akademik, seperti peningkatan kepercayaan diri siswa, pengembangan *soft skills*, serta pengaruh terhadap penerimaan siswa di perguruan tinggi berbasis jalur prestasi.

Dalam pelaksanaan evaluasi, madrasah menggunakan berbagai instrumen, seperti kuesioner, wawancara mendalam, pengamatan langsung, serta analisis dokumen prestasi. Keterlibatan aktif dari siswa, orang tua, dan pembina dalam memberikan umpan balik menjadi elemen penting dalam proses evaluasi ini. Hasil evaluasi selanjutnya dibahas dalam forum madrasah, seperti rapat dewan guru dan tim pengembangan prestasi non-akademik, untuk merumuskan rekomendasi perbaikan. Jika ditemukan kendala, seperti kurangnya intensitas latihan atau kekurangan fasilitas, maka tindakan korektif segera dirancang, misalnya dengan menambah jam latihan, mendatangkan pelatih eksternal, atau meningkatkan sarana yang tersedia.

Evaluasi rutin terhadap program pengembangan prestasi non-akademik di MAN Purbalingga mencerminkan pendekatan manajemen berbasis siklus yang sistematis. Dengan memantau laporan pencapaian prestasi setiap semester, madrasah dapat mengukur efektivitas strategi yang diterapkan. Pendekatan ini sejalan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang digunakan dalam penelitian di SD Negeri Mangunsari 03, di mana evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak positif terhadap siswa (Siwi & Sanoto, 2025).

Rapat evaluasi kinerja pembina ekstrakurikuler yang dilakukan secara berkala di Madrasah bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program. Umpan balik dari siswa menjadi bagian penting dalam proses evaluasi ini, yang selanjutnya digunakan untuk menyesuaikan metode pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi yang dilakukan juga mencakup pemantauan terhadap program latihan untuk memastikan bahwa latihan berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas pelatihan yang diberikan kepada siswa. Penelitian (Janingsih et al., 2025) di Pondok Pesantren Al-Murtadlo menekankan bahwa pembinaan yang dilakukan melalui tahapan seleksi bakat dan minat, pengelompokan kemampuan, serta pelatihan intensif yang terstruktur dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

Dengan demikian, upaya MAN Purbalingga dalam melakukan evaluasi secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan kesinambungan program pengembangan prestasi non-akademik. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan berkelanjutan yang memungkinkan madrasah untuk melakukan inovasi, adaptasi, dan perbaikan berkesinambungan, sesuai dengan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu pendidikan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategik di MAN Purbalingga dalam pengembangan prestasi non-akademik siswa telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Melalui tahapan manajemen strategis yang meliputi pemindaian lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol, MAN Purbalingga mampu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang relevan, menyusun strategi yang adaptif, serta mengelola program pembinaan dengan baik. Dukungan dalam bentuk modifikasi kurikulum, pembentukan tim pengembangan khusus, program pelatihan intensif, pemilihan cabang lomba yang sesuai, serta kolaborasi dengan pihak luar, menunjukkan adanya komitmen kuat dalam meningkatkan potensi siswa di bidang non-akademik. Selain itu, keberhasilan implementasi strategi juga ditunjang dengan adanya dukungan anggaran yang memadai, kewenangan kepada pembina ekstrakurikuler, serta evaluasi dan pemantauan yang berkesinambungan. Evaluasi rutin melalui rapat kinerja pembina, *monitoring* prestasi siswa, serta pengumpulan umpan balik dari peserta didik memungkinkan program untuk terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan demikian, MAN Purbalingga tidak hanya berhasil mencetak siswa berprestasi dalam bidang akademik dan religius, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan non-akademik yang unggul, siap bersaing, serta mampu memberikan kontribusi positif di masyarakat.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ>
- Alifah, N. (2023). Analisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(3), 75–90. <https://doi.org/10.55606/jimak.v3i3.2142>
- Arifin, M., Akbar, G. G., & Ijudin, I. (2023). Pelaksanaan manajemen strategis dalam pengelolaan Madrasah Aliyah Darul Arqam Garut. *Khazanah Akademia*, 7(2), 86–95. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v7i02.231>
- Bakar, M. A. (2024). Strategi manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non-akademik di MAN I Pidie. *Jurnal Seumubeuet*, 3, 3–5. <https://journal.ymal.or.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/605>
- Fanani, I. H., & Anwar, F. (2023). Implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. *DAARUS TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.62740/jppuq.v1i1.13>
- Fathurrahman, F., Fitriyah, L., Aini, T. N., Adeoye, M. A., & Hakim, A. M. (2024). Optimizing madrasah quality: A strategic approach to human resource management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 133–145. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6542>

- Fiqia, A. M. M., Chotimah, C., & Sulistyorini. (2023). Penguatan analisis lingkungan internal (ALI) dan analisis lingkungan eksternal (ALE) di lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era disrupsi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 103–114. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.118>
- Hartina, D., & Siahaan, A. (2024). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas. *Journal of Education Research*, 5(2), 2024–2033. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1117>
- Hasanah, U., Angraini, D., Setiawan, M., Yasing, A., Halik, A., Alwi, M., Islam, M. P., Tarbiyah, F., & Parepare, I. (2022). Analysis of external and internal factors affecting the existence of private madrasahs. *Jurnal Al-Tabyin*, 3(2). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/al-tabyin/article/view/3310>
- Hidayah, S., & Hanif, M. (2022). Manajemen strategik sekolah rintisan semi boarding school dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Kalibagor. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. <https://doi.org/10.24090/jk.v12i2.12668>
- Hidayati, I. N., & Hanif, M. (2025). Loyalitas tenaga pendidik: Faktor penentu dan implikasinya pada sekolah di SMPN 4 Satu Atap Karangjambu. *IDE Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 797–805. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1644>
- Janingsih, J., Zen, F., Pratama, H., Yuliana, A. T. R. D., & Fadhlurrahman, F. (2025). Manajemen pembinaan santri dalam mengembangkan prestasi non akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul. *RIMBA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 112–127. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i1.1572>
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi manajemen strategis pada sekolah dasar negeri di era disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 278–289. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.50>
- Kusuma, I. W., & Yusuf, S. M. (2022). Strategi bersaing mewujudkan madrasah unggul (Studi di MTs Negeri 2 Ponorogo). *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(2), 99–110. <https://repository.iainponorogo.ac.id/1261/>
- Marno, M., Sonia, N. R., & Haris, A. (2023). The strategic management in improving global competitiveness at state madrasah: A quantitative SWOT analysis. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(2), 179–195. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.22725>
- Nurkholis, Zahra, A. M., Noviyanti, I., Azzahra, S. I., Putri, S. D., & Tusinah. (2025). Manajemen strategi peningkatan prestasi akademik dan nonakademik di SD Muhammadiyah 15 Surabaya. *Jurnal Pendas*, 10(1), 1–23. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23611>
- Rahmah, A. M., Herdiana, D., & Iqomah, R. (2023). Upaya peningkatan prestasi non akademik melalui manajemen sarana prasarana di MA Al-Furqon Cimerak. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(2), 180–193. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i2.210>
- Sholihin, C. (2025). Manajemen strategik lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs KH. M. Noer Surabaya. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 8, 2380–2385. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.42566>
- Siwi, K. R., & Sanoto, H. (2025). Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler drum band dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product) berbasis manajemen kelas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5016–5026. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7872>
- Sundari, A. (2021). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Tria, T. R. (2021). Manajerial kepala madrasah dalam implementasi manajemen strategik di MTs Syarif Hidayatullah. *Jurnal Ilmiah Promis*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.58410/promis.v2i1.387>
- Wasi'ah, I. R., Turmudzi, I., & Sarwan. (2024). Manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di madrasah tsanawiyah. *Instructional Development Journal*, 7(3), 662–673. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>